

Pendahuluan Analisis Wacana pada Stiker Motor di Kampus FKIP Universitas Jember (Discourse Analysis on Motor Sticker on Campus FKIP Jember University)

Novario Ari Ardiansyah, Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd., M.Pd., Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.,
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: riochoa006@gmail.com

Abstrak

Stiker motor merupakan salah satu media komunikasi yang banyak digunakan oleh banyak kalangan baik muda, orang tua, dan anak-anak di kabupaten Jember. Penggunaan stiker motor dilakukan dengan cara ditempelkan di sepeda motor dengan maksud dan tujuan tertentu. Bentuk komunikasi pada stiker motor tersebut merupakan salah satu bentuk tindak tutur. Tindak tutur merupakan suatu tindakan bertutur yang memiliki maksud tertentu. Penelitian ini mendeskripsikan analisis wacana yang digunakan oleh pemilik sepeda motor melalui stiker motor. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan rancangan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah stiker motor yang ditempel di sepeda motor mahasiswa FKIP Universitas Jember pada tahun 2013. Jumlah data dalam penelitian ini ada 34 data stiker motor. Hasil studi menunjukkan bahwa analisis wacana pada stiker motor di Kampus FKIP Universitas Jember berupa konteks, ko-teks, tindak ilokusi, dan jenis modus. Konteks merupakan hal-hal yang melatarbelakangi dirancangnya wacana pada stiker motor tersebut. Ko-teks merupakan teks atau gambar yang menjelaskan makna dalam sebuah wacana. Ilokusi merupakan bentuk pesan tertentu yang memiliki makna sama tetapi maksudnya berbeda. Modus adalah bentuk tuturan yang disampaikan oleh penutur. Ko-teks yang digunakan pada stiker motor di antaranya berupa lambang/tanda, gambar, dan warna. Jenis modus yang digunakan pada stiker motor di antaranya berupa pernyataan, larangan, peringatan, permohonan, perintah, pemberitahuan, dan perintah. Sebagai media komunikasi yang menggunakan kata-kata beragam, menggelitik dan menarik maka stiker motor memunculkan fenomena sosial yang dapat mempengaruhi pembacanya. Penggunaan bahasa pada stiker motor banyak digunakan di kehidupan masyarakat sehingga mudah dipahami oleh berbagai kalangan pengguna bahasa baik anak-anak, pemuda maupun orang tua. Stiker motor bukan hanya sekedar tulisan dan gambar, tetapi terdapat maksud dan tujuan tertentu yang ingin disampaikan kepada pembacanya. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui maksud dan tujuan yang ingin disampaikan oleh pengguna stiker motor kepada orang lain melalui tulisan dan gambar yang terdapat pada stiker motor.

Kata kunci: Analisis Wacana, Stiker Motor, Tindak Tutur, Bahasa Stiker.

Abstract

Motorcycle sticker is one of many communication mediums used by many people both young, the elderly, and children in the district of Jember. The use of a sticker affixed to the motor done by on a motorcycle with a specific purpose. Forms of communication on the motor sticker is a form of speech act. Speech act is an act of personality has a specific purpose. This study describe discourse analysis used by the owner of the motorcycle through the motor stickers. The method used in this research is descriptive method with qualitative research design. Subjects in this study is a sticker affixed to the motor in a motorcycle FKIP Jember University student in 2013. Amount of data in this study there were 34 motorcycle sticker of data. The study shows that the analysis of discourse on the motor sticker in the form of Jember University Campus FKIP context, co-text, illocutionary acts, and the type of mode. Context is the background to the discourse on the sticker he designed the motor. Co-text is a text or an image that explains the meaning of a discourse. Illocutionary a particular form of messages that have the same meaning but different meaning. Mode is a form of speech that was delivered by the speakers. Ko-text used on them in the form of motor sticker emblem/mark, image, and color. Type of mode used on them in the form of motor sticker statement, prohibitions, warnings, requests, orders, notices, and orders. As a medium of communication which uses a variety of words, tickle and pull the motorcycle stickers bring social phenomenon that can affect readers. The use of language in motorcycle stickers are widely used in people's lives so easily understood by a variety of users both languages of children, youth and parents. Stickers motorcycle is not just text and images, but there is a specific purpose to be conveyed to the reader. The purpose of this research is to know the purpose and objectives to disampaikan by users sticker motorcycle to others through writing and images contained on the motor sticker.

Sepeda motor mulai mendominasi di jalan-jalan kota besar, contohnya kota Jember. Hal menarik yang dapat dilihat dari sepeda motor adalah kegemaran pengendaranya yang suka menempelkan stiker di beberapa bagian sepeda motor, misalnya di bagian belakang, depan dan samping. Stiker-stiker pada sepeda motor biasanya tidak sengaja terbaca pada saat sepeda motor tersebut sedang diparkir, berhenti di lampu merah, dan melintas di depan sepeda motor lain. Stiker-stiker tersebut berupa kata-kata yang disertai dengan gambar, isinya berupa sindiran, peringatan, pernyataan, dan terkadang berisi kata-kata yang kurang sopan.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat sebagai sarana komunikasi. Kridalaksana (2008:24) menyebutkan bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Fungsi bahasa bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga berfungsi untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan yang diwujudkan dalam bentuk kata atau rangkaian kata. Dengan bahasa, komunikasi antara penutur dan pendengarnya dapat berlangsung dengan baik sehingga informasi yang disampaikan penutur dapat ditanggapi atau diberi reaksi oleh penerima tuturan. Hal tersebut merupakan peristiwa tindak tutur.

Penelitian yang dilakukan pada stiker motor menggunakan salah satu jenis tindak tutur tersebut, yaitu tidak ilokusi yang menunjukkan maksud dan tujuan penutur. Penutur dalam penelitian ini adalah pemilik sepeda motor yang memasang stiker.

Dalam kajian wacana, stiker motor tergolong sebagai wacana. Pada stiker motor terdapat kata-kata yang berisi maksud dan tujuan tertentu. Selain kata-kata, juga terdapat gambar dan warna yang mendukung maksud dan tujuan kata-kata yang terdapat pada stiker motor. Wacana dapat diartikan sebagai gabungan kalimat yang saling berkaitan membentuk keserasian makna.

Stiker motor sangat menarik untuk dianalisis. Sebagai media komunikasi yang menggunakan kata-kata beragam, menggelitik, dan menarik stiker memunculkan fenomena sosial yang dapat mempengaruhi pembacanya. Penggunaan bahasa pada stiker motor banyak digunakan di masyarakat sehingga mudah dipahami berbagai golongan baik anak-anak, pemuda, maupun orang tua. Stiker motor bukan hanya sekadar tulisan dan gambar, tetapi terdapat maksud dan tujuan tertentu yang ingin disampaikan kepada pembacanya. Stiker motor pada penelitian ini dianalisis menggunakan wacana deskriptif melalui teori tindak tutur.

Berdasarkan pada hal tersebut maka perlu adanya analisis wacana pada stiker motor khususnya di Kampus FKIP Universitas Jember berdasarkan konteks, ko-tekst, ilokusi dan modus. Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui maksud dan pesan yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain melalui stiker motor.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Arikunto (2000:309) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Bogdan dan Taylor (dalam Moelong, 2001:3) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Data dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik dokumentasi dan teknik pencatatan. Data berasal dari stiker motor yang digunakan mahasiswa FKIP Universitas Jember pada tahun 2013. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga yaitu tahap persiapan, tahap penelitian atau pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis wacana pada stiker motor di Kampus FKIP Universitas Jember berupa konteks, jenis modus, tindak ilokusi dan ko-tekst.



Gambar 4.1

Konteks

Konteks wacana pada stiker motor di Kampus FKIP Universitas Jember pada tahun 2013 merupakan konteks yang melatarbelakangi dirancangnya wacana pada stiker motor tersebut. Konteks wacana pada stiker motor di antaranya konteks situasi dan konteks budaya. Konteks wacana pada stiker motor lebih lengkap akan dipaparkan sebagai berikut.

Gambar 4.1 data 1.SDR1 merupakan gambar data stiker motor yang digunakan oleh salah satu mahasiswa di Kampus FKIP Universitas Jember pada tahun 2013. Pada stiker motor tersebut, terdapat tulisan “**JANGAN CARI MATI**”, “**KELUARGA MENANTI**”. Melalui tulisan tersebut, pengguna stiker menyuruh pengendara lain untuk berhati-hati. Di samping itu, pada stiker motor tersebut juga terdapat gambar tengkorak. Gambar tersebut, melambangkan tanda bahaya. Dengan demikian gambar tersebut memberikan dukungan makna pada pesan yang disampaikan. Warna yang digunakan pada stiker tersebut berupa warna kuning yang mengisyaratkan perhatian atau peringatan agar berhati-hati.

Konteks pada data 1.Sdr1 adalah banyaknya kematian akibat kecelakaan motor yang terjadi di masyarakat. Resiko kecelakaan lebih besar ketika kendaraan melaju dengan kecepatan tinggi dan kurang berhati-hati ketika berkendara. Seseorang yang bepergian untuk berbagai kepentingan baik untuk bekerja, sekolah, berbelanja atau sekadar bermain pasti akan dinanti kepulangannya oleh keluarga di rumah. Kepulangan yang diinginkan pastinya dengan keadaan selamat.

Di samping itu, kematian juga disebabkan oleh maraknya “kebut-kebutan” yang dilakukan pemuda-pemudi masa kini. Faktor keamanan dalam berkendara yang kurang diperhatikan dan kondisi sepeda motor yang tidak sesuai standar operasional juga dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan yang mengakibatkan kematian. Misalnya, pengendara sepeda motor yang tidak menggunakan helm meninggal setelah mengalami kecelakaan kemudian kepalanya terbentur. Contoh lain yaitu, kecelakaan yang disebabkan kelalaian pengendara yang belok tanpa menggunakan *lighting*.

Berdasar konteks tersebut, maka pengguna stiker motor melalui stiker motor tersebut berpesan kepada pengendara lain agar berhati-hati pada saat berkendara karena banyak kematian yang terjadi akibat kecelakaan motor. Kecelakaan motor yang terjadi disebabkan kelalaian kelengkapan operasional saat berkendara.

Ko-teks

Ko-teks pada stiker motor di Kampus FKIP Universitas Jember pada tahun 2013 di antaranya berupa lambang/tanda, gambar, dan warna. Ko-teks pada stiker motor lebih lengkap akan dipaparkan sebagai berikut.

Pada gambar 4.1 data 1.SDR1 terdapat lambang tengkorak. Warna yang digunakan adalah warna kuning. Lambang tengkorak dan warna kuning tersebut merupakan ko-teks yang mendukung pesan yang disampaikan stiker motor tersebut.

Lambang tengkorak pada stiker motor tersebut merupakan tanda bahaya yang mengisyaratkan pesan agar berhati-hati. Biasanya digunakan pada cairan keras, area bahan bakar, area listrik tegangan tinggi dan masih banyak yang lainnya. Orang akan langsung mengetahui bahwa benda atau area tertentu berbahaya dengan melihat lambang tengkorak tersebut sehingga mereka akan berhati-hati.

Warna kuning pada stiker motor tersebut mengisyaratkan hati-hati. Warna serupa juga biasa digunakan pada rambu-rambu lalu lintas untuk golongan peringatan pesan hati-hati. Orang akan langsung mengetahui warna kuning yang digunakan merupakan sebuah peringatan agar berhati-hati.

Berdasarkan ko-teks tersebut, pengguna stiker berusaha memperingatkan orang lain agar berhati-hati ketika berkendara melalui tulisan stiker motor yang didukung oleh ko-teks. Apabila tidak hati-hati ketika berkendara dapat terjadi kecelakaan yang mengakibatkan kematian sehingga keluarga di rumah yang menanti akan kehilangan.

Apabila ada pengendara lain yang mengebut kemudian mengurangi kecepatan setelah melihat lambang tengkorak,

warna kuning, kemudian membaca tulisan pada stiker motor tersebut maka pesan pada stiker motor tersebut tersampaikan kepada pembacanya. Pembaca stiker motor ingat kepada keluarga yang menantinya sehingga mengurangi kecepatan kendaraannya, sehingga ia dapat bertemu keluarganya dengan keadaan selamat.

Tindak Ilokusi

Tindak ilokusi pada stiker motor di Kampus FKIP Universitas Jember pada tahun 2013 merupakan cara pengguna stiker untuk menyampaikan maksud atau pesan melalui tuturan yang tertulis pada stiker motor yang dipasang di kendaraan mereka. Tindak ilokusi yang digunakan di antaranya direktif, komisif, ekspositif dan deklaratif. Tindak ilokusi pada stiker motor lebih lengkap akan dipaparkan sebagai berikut.

Pada gambar 4.1 data 1.SDR1 terdapat ko-teks berupa lambang tengkorak dan warna yang digunakan adalah warna kuning. Ko-teks tersebut merupakan sebuah peringatan yang mengisyaratkan tanda bahaya. Selain ko-teks, juga terdapat konteks yaitu sering terjadi kecelakaan karena kelalaian pengemudi yang mengakibatkan kematian sehingga keluarganya menjadi kehilangan.

Stiker motor tersebut menggunakan kalimat “**JANGAN CARI MATI KELUARGA MENANTI**”. Kalimat tersebut mengandung sebuah pesan dari pengguna stiker motor kepada pengendara lain. Pesan yang disampaikan berupa sebuah peringatan.

Pengguna stiker motor menyampaikan pesan tersebut karena sering melihat kecelakaan karena kelalaian, berkendara dengan kecepatan tinggi dan kebut-kebutan di jalan. Kebanyakan korban kecelakaan tersebut meninggal. Keluarga yang ditinggalkan merasa sedih karena kehilangan.

Pengguna stiker motor merasa kasihan kepada orang yang ditinggalkan. Oleh karena itu, dia berusaha memperingatkan pengendara sepeda motor lain agar berhati-hati sehingga tidak mengalami kecelakaan dan keluarga yang menantinya dapat menyambut kehadirannya dengan selamat.

Berdasarkan hal tersebut, tindak ilokusi pada stiker motor tersebut adalah menyuruh pengendara lain berhati-hati saat berkendara. Apabila tidak hati-hati saat berkendara dapat terjadi kecelakaan yang mengakibatkan kematian sehingga keluarga di rumah menjadi kehilangan.

Jenis Modus

Jenis modus pada stiker motor di Kampus FKIP Universitas Jember pada tahun 2013 merupakan cara pengguna stiker untuk menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan melalui tuturan yang tertulis pada stiker motor yang dipasang di kendaraan mereka. Jenis modus yang digunakan di antaranya meliputi pernyataan, larangan, peringatan, permohonan, perintah, pemberitahuan, dan perintah. Jenis modus yang digunakan pada stiker motor lebih lengkap akan dipaparkan sebagai berikut.

Pada gambar 4.1 data 1.SDR1 memiliki pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Pesan yang ingin

disampaikan dapat berbentuk pernyataan, larangan, peringatan, permohonan, perintah, pemberitahuan, dan perintah. Bentuk penyampaian tersebut disebut juga bentuk modus.

Pada stiker motor tersebut terdapat tulisan “**JANGAN CARI MATI KELUARGA MENANTI**”. Pada tulisan tersebut menggunakan kata larangan yaitu kata “JANGAN”. Kata “JANGAN” biasa digunakan pada kalimat larangan dengan tujuan melarang orang lain melakukan sesuatu.

Pengguna stiker berusaha melarang pengendara lain melalui stiker motor yang dipasang pada sepeda motornya. Larangan itu dilakukan agar pengendara lain tidak mengalami kecelakaan yang dapat mengakibatkan kematian. Kematian dapat membuat keluarga yang ditinggalkan menjadi kehilangan.

Berdasarkan hal tersebut, jenis modus yang digunakan pada stiker motor adalah larangan karena pada stiker motor menggunakan kata larangan yaitu “jangan”. Pemilik sepeda motor berusaha melarang pengendara lain agar tidak mencari mati karena ada keluarga yang menanti di rumah.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa konteks wacana pada stiker motor di kampus FKIP UNEJ tahun 2013 meliputi konteks sosial, budaya, politik dan agama. Konteks yang paling banyak ditemukan adalah konteks sosial. Jenis modus yang digunakan dalam wacana pada stiker motor di kampus FKIP UNEJ tahun 2013 meliputi modus pernyataan, larangan, peringatan, permohonan, pemberitahuan, dan perintah. Jenis modus yang paling banyak ditemukan adalah pernyataan. Tindak ilokusi yang terkandung dalam wacana pada stiker motor di kampus FKIP UNEJ tahun 2013 meliputi tindak ilokusi representatif, direktif, komisif, ekspositif. Tindak ilokusi yang paling banyak ditemukan adalah tindak ilokusi representatif. Ko-teks yang ditemukan pada wacana pada stiker motor di kampus FKIP UNEJ tahun 2013 di antaranya berupa lambang atau tanda, gambar, dan warna yang menyertai stiker tersebut. Lambang atau tanda, gambar, dan warna yang menyertai stiker tersebut mendukung pembentukan makna dalam wacana. Ko-teks yang paling banyak ditemukan adalah ko-teks yang berupa warna.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah lokasi yang dipilih pada penelitian ini kurang tepat, sebaiknya pemilihan lokasi penelitian stiker motor dilakukan di komunitas motor karena komunitas motor banyak menggunakan stiker motor yang lebih bervariasi. Analisis data pada penelitian ini hanya terbatas pada konteks, jenis modus, tindak ilokusi dan ko-teks. Apabila ingin lebih baik lagi sebaiknya melakukan analisis lain mengenai tindak tutur dan wacana seperti lokusi dan perlokusi. Analisis juga hanya terbatas pada analisis data saja tanpa melakukan kontak langsung dengan pengguna stiker motor dan pembacanya. Hasil penelitian akan jauh lebih baik jika dilakukan observasi mengenai dampak

psikologis baik dari pengguna maupun pembaca stiker motor yang diteliti dengan metode tanya jawab.

Daftar Pustaka

- [1] Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [2] Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [3] Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.